



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8532-8543

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Fluktuasi Kurs Rupiah, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Epril Angelia Panjaitan<sup>1</sup>, Robinhot Gultom<sup>2</sup>, Rintan Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[eprilangeliapanjaitan0404@gmail.com](mailto:eprilangeliapanjaitan0404@gmail.com)<sup>1</sup>, [robinhot22@yahoo.com](mailto:robinhot22@yahoo.com)<sup>2</sup>, [saragihrintan@gmail.com](mailto:saragihrintan@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, fluktuasi kurs rupiah, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Efisiensi modal kerja diukur menggunakan Working Capital Turnover (WCT), fluktuasi kurs rupiah diukur dengan nilai tukar IDR/USD, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset ( $\ln$  Total Aset), dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji  $t$  untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, uji  $F$  untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini didasarkan pada Signalling Theory dan Agency Theory sebagai landasan teoritis. Fenomena yang menarik menunjukkan bahwa meskipun rupiah mengalami pelemahan sebesar 13,55% dari Rp14.853 menjadi Rp16.866 per USD, profitabilitas perusahaan justru meningkat sebesar 57,58% dari ROA 0,66% menjadi 1,04%. Peningkatan tersebut diduga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja dan pertumbuhan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja serta mengantisipasi risiko fluktuasi nilai tukar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Efisiensi Modal Kerja, Fluktuasi Kurs Rupiah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, ROA.

### 1. Latar Belakang

#### Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman, memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena produk-produknya menyentuh kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki rantai pasok yang panjang. Karakter industri ini umumnya ditandai oleh volume produksi yang besar, perputaran persediaan yang aktif, dan kebutuhan modal kerja yang signifikan untuk menjaga kelangsungan operasi harian mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk jadi ke pasar.

Perkembangan ekonomi global mendorong persaingan bisnis yang ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola operasional secara efisien guna membangkitkan kinerja keuangan serta nilai sebuah perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian dalam pengelolaan aset sesuai prinsip keuangan yang baik Oktavia & Martha (2022). Salah satu indikator utamanya yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Lela Nurlaela Wati (2019: 27) mendefinisikan bahwa pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. ROA ialah salah satu bentuk rasio keuntungan/profitabilitas dimana rasio ini difungsikan untuk menjadi alat pengukur kapabilitas mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan mempergunakan total asset yang dimiliki dan laba bersih yang dihasilkan. ROA dapat berguna dalam mengukur besarnya profit bersih yang nantinya diterima dari tiap-tiap pendanaan masuk yang ada pada total seluruh asset.

Berdasarkan penjelasan profitabilitas (profitability ratio) di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan Return on assets (ROA) dalam menghitung laba perusahaan. Dikarenakan ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja semakin baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh akan semakin besar, dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besarnya aset perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hirdinis, (2019: 850). Ukuran perusahaan adalah salahsatu karakteristik yang mempengaruhi hasil, menunjukkan besar kecilnya bisnis tempat perusahaan beroperasi, dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja bisnis. Qur'ani & Purwaningsih, (2022: 850).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan (Ln Total Aset) sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam berinvestasi, memenuhi permintaan pasar, serta memperluas pangsa pasar. Dengan demikian peningkatan total aset dapat mencerminkan pertumbuhan ukuran perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Nilai tukar rupiah kepada valuta asing, merupakan indikator penting dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar mencerminkan stabilitas ekonomi, daya saing perdagangan internasional, dan sentimen pasar global. Fluktuasi kurs dapat berdampak langsung pada sektor-sektor seperti perdagangan internasional, investasi asing, dan inflasi domestik. Fluktuasi nilai tukar ditentukan oleh beragam faktor, salah satunya adalah kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan faktor domestik seperti inflasi dan suku bunga (Fatmawati & Sugiharti, 2021: 77).

Nilai tukar rupiah, khususnya, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berlaku. Kestabilan nilai tukar sangat penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong pertumbuhan dunia usaha (Saputra dan Dharmadiaksa, 2016: 561). Nilai tukar merujuk pada ukuran yang merepresentasikan perbandingan nilai suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing dalam konteks perdagangan dan ekonomi global (Permayasinta & Sawitri, 2021: 561). Nilai tukar merujuk pada indikator yang menggambarkan perbandingan antara suatu mata uang dengan mata uang lain, yang dipakai sebagai media pertukaran dalam proses transaksi internasional (Cakra, et al, 2023: 561).

Menurut Arifin (2018: 303) "Modal kerja adalah harta milik perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas bisnis atau mendanai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aset lain, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal". Menurut Hery (2015:218) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Efisiensi modal kerja dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perusahaan yang mampu meminimalkan waktu piutang dan menjaga persediaan pada tingkat optimal akan mampu meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa "pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan" (Nirawati et al., 2022: 308).

Berdasarkan penjelasan efisiensi modal kerja di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Working Capital Turnover (WCT)* dalam mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan. Dikarenakan WCT merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar) perusahaan yang menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 1. 1 *Research Gap*

Issue	Peneliti	Temuan	Research Gap
Efisiensi modal kerja dan profitabilitas	Angreyani, dkk (2022)	Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Terdapat perbedaan hasil efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas
	Setiawan & Hamzah Gunawan (2022)	Efisiensi modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	

Fluktuasi kurs rupiah dan profitabilitas	Anisyah Fitriany dan Achmad Nawawi (2021)	Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Terdapat perbedaan hasil penelitian fluktuasi kurs rupiah terhadap profitabilitas
	Muhammad Saddam Husen & Rizal Fahlevi (2024)	Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	
Ukuran perusahaan dan profitabilitas	Pratama & Sufina (2023)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Terdapat perbedaan hasil penelitian ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
	Ismawati Intan Pratama dan Lediana Sufina (2023)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah nilai tukar rupiah (IDR/USD) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah Efisiensi modal kerja (WCT), nilai tukar rupiah (IDR/USD), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja yang di proksikan ke WCT berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang di proksikan ke ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (IDR/USD) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang di proksikan ke ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang di proksikan ke (Ln Total Aset) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang di proksikan ke ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja yang di proksikan ke WCT, nilai tukar rupiah (IDR/USD), ukuran perusahaan yang di proksikan ke (Ln Total Aset) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang di proksikan ke ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
 Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan berharga bagi peneliti dalam praktik, dan untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variable yang akan diteliti. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan analisis dalam memahami fenomena bisnis yang kompleks dan dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan  
 Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang optimal, mengantisipasi risiko fluktuasi nilai tukar rupiah, dan memanfaatkan skala ekonomi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7371>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penelitian ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait struktur modal yang efisien dan strategi hedging yang tepat untuk memitigasi risiko nilai tukar.

### 3. Bagi Investor

Sebagai salah satu informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga investor dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

## 2. Kajian Teori

### Kerangka Teori

#### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Himawan dan Andayani (2020:6) bahwa teori sinyal adalah teori yang memiliki kaitan dengan persepsi investor dalam mengkaji dan melakukan analisis prospek atau kinerja pada suatu perusahaan. Teori tersebut memiliki kesimpulan bahwa investor akan dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dan nilai rendah.

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Principal merupakan pihak yang memberikan mandat atau perintah kepada agent untuk bertindak atas nama principal. Sedangkan agent merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan.

#### Efisiensi Modal Kerja

##### Pengertian Modal kerja

Menurut Kasmir (2016:250), "Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau akiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya".

Menurut Agnes (2015:249), "Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari".

##### Perputaran Modal Kerja

Menurut Arief dan Edy (2016:65) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Hery (2015:218) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### Fluktuasi Kurs Rupiah

##### Pengertian Nilai Tukar

Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang pada tahun 1997, pergerakan nilai tukar rupiah menjadi lebih rentan terhadap kondisi ekonomi dan non - ekonomi . Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan harga komoditas dan nilai tukar, yang kemudian mempengaruhi kebijakan moneter di Indonesia Ridha et al., (2021). Dalam pasar modal yang di dominasi oleh investor asing, seperti Indonesia, perubahan nilai tukar menjadi risiko yang harus diperhatikan karena dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar dan berdampak pada nilai perusahaan serta harga sahamnya (Siswanto et al., 2021)

##### Kebijakan Nilai Tukar

Kebijakan nilai tukar merupakan tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uang pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat . Kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

## Ukuran Perusahaan

### Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan kecil atau besarnya perusahaan (Handayani 2018: 72). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural (TA). Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari besar skala maka besaran aset perlu dikompres secara umum. Ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

## Profitabilitas

### Pengertian Profitabilitas

Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba Fahmi, (2019:112). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba Kasmir, (2019:198)

### Indikator Profitabilitas

Menurut Effendi et al., (2021) *Return On Asset* digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba serta mengukur keuntungan bagi kreditor dan pemegang saham sebagai penyedia dana. Rasio ini mengindikasikan tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Peningkatan rasio ROA akan menghasilkan laba yang lebih besar Nadia et al., (2021). Semakin tinggi ROA, yang berarti perusahaan lebih efektif menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Sehingga, hal ini akan berimplikasi pada daya saing perusahaan dan membuatnya semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi (Mufarikhah & Armitha, 2021).

## 2. Jenis Penelitian

### Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:36), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti". Sugiono (2019: 80). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 sebanyak 86 perusahaan.

Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (data pooled) yaitu data ini merupakan gabungan antara *crosssection* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistic tahun 2024.

### Sampel

Sugiono (2021:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari table 3.2 berikut ini:

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	
	Perusahaan manufaktur Sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	83
<b>Kriteria</b>		
1	<b>Kriteria 1:</b> Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman periode 2022-2024	(47)
2	<b>Kriteria 2:</b> Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba selama periode 2022-2024	(12)
Jumlah sampel penelitian		24
Jumlah pengamatan 20x3 tahun		72

Sumber data diolah penulis (2025)

Tabel 3.1 tersebut di atas, menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan yang tergolong dalam Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya ditemukan ada 83 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan Sektor Manufaktur Barang Konsumsi.
2. Dari 83 perusahaan tersebut, peneliti memeriksa laporan keuangan perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan pada setiap tahun pengamatan ada 43 perusahaan.
3. Dari hasil pemeriksaan perusahaan yang telah dilakukan, ditemukan ada 20 perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode penelitian tahun 2022-2024.

Secara keseluruhan terdapat 83 populasi perusahaan yang tergolong dalam Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya ada 20 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama 3 tahun (2022-2024). Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 20 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil perkalian tersebut adalah 60 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 147) statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik masing-masing variable penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), minimum dan maximum. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *statistic deskriptif* menurut Sugiyono (2018: 151) adalah menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. model regresi yang dinyatakan benar-benar signifikan dan representatif, jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen atau lebih sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Analisis ini menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dan Efisiensi Modal Kerja (WCT), Fluktuasi Kurs Rupiah (IDR/USD), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (efisiensi modal kerja, fluktuasi kurs rupiah, ukuran perusahaan) secara parsial (individu) dan secara simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F).

## 3. Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

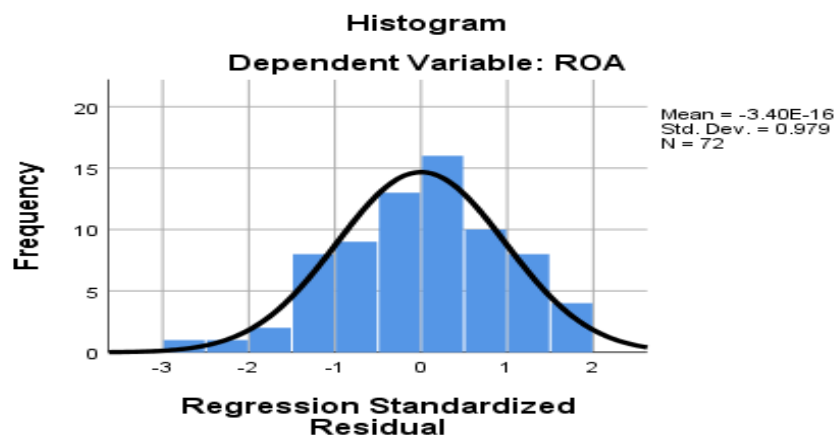
Tabel 3.1 Kolmogorof Smirnof Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	66.02351158
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.025
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS, 26 (2026)

Dari hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji statistik nonparametric One Sample Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansinya dengan jumlah data 72 lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.200 ( $0.200 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

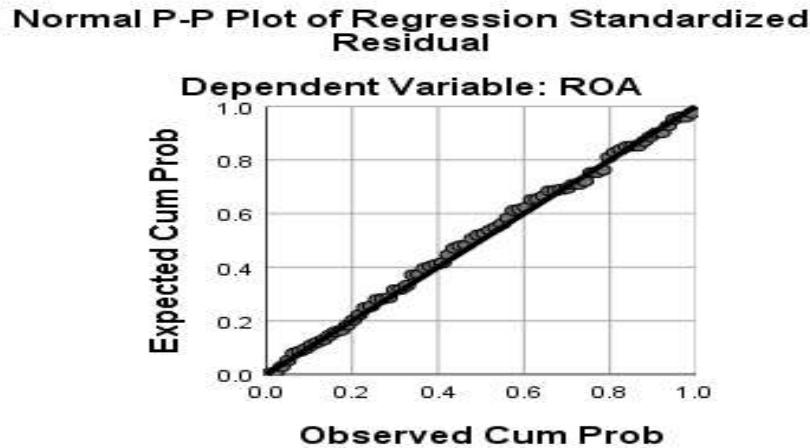
Gambar 3.1 Grafik Histogram



Sumber : Data di olah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat grafik histogram di atas dapat terlihat bahwa kurva tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Gambar 3. 2 Grafik P.Plot



Sumber : Data SPSS, 26 (2026)

Grafik di atas merupakan grafik normal probability plot dengan data yang berjumlah 120 dimana titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga 72 data dengan jumlah 72 terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	736.312	143.938		5.115	.000		
	WCT	.148	.043	.380	3.432	.001	.995	1.005
	IDR	.009	.009	.107	.968	.337	.994	1.006
	LnTA	.009	.010	.101	.911	.366	.999	1.001

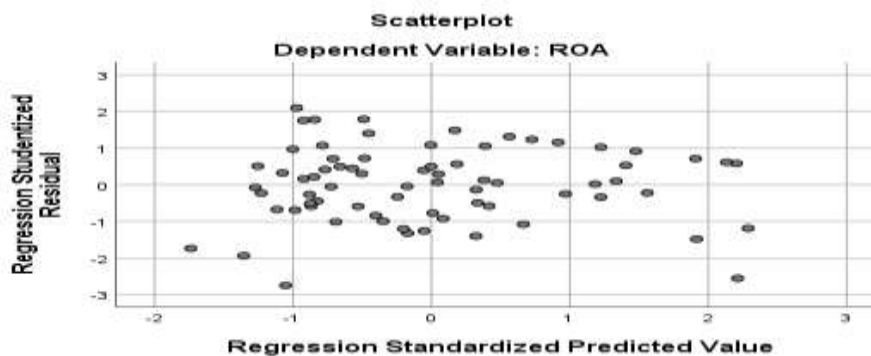
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data di olah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan kriteria pengujian multikolinearitas, yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan variabel dependen Return on Assets (ROA).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. 3 Grafik Scatterplot



Sumber : Data SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.6 terdapat pola yang tidak begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Uji Glejser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.567	84.562		1.473	.145
	WCT	.008	.025	.036	.303	.763
	IDR	-.004	.005	-.082	-.687	.495
	LnTA	-.008	.006	-.160	-1.343	.184

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel WCT memiliki nilai Sig. 0,669, IDR sebesar 0,965, dan LNTA sebesar 0,250, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. 4 Tabel Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.173	.136	67.46419	1.642

a. Predictors: (Constant), LnTA, WCT, IDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1.642 Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 yang mana berarti tidak ada terjadi autokorelasi.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. 5 Uji Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	736.312	143.938	
	WCT	.148	.043	.380
	IDR	.009	.009	.107
	LnTA	.009	.010	.101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data di olah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 736,312 + 0,148 \text{ WCT} + 0,009 \text{ IDR} + 0,009 \text{ LnTA} + e$$

Dari persamaan di atas menyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 736,312, hal ini dapat diartikan apabila variabel WCT, IDR dan LnTA konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA (Return On Assets) adalah sebesar 736,312 satuan.
2. Working Capital Turnover (WCT) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,148 dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,380. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Working Capital Turnover maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,148 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Inventory Days Ratio (IDR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,107. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Inventory Days Ratio maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Logaritma Natural Total Assets (LnTA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,101. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Logaritma Natural Total Assets maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis  
 Uji Statistik t

Tabel 3.5 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak pada  $\alpha = 5\%$
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima pada  $\alpha = 5\%$  Dalam menentukan besaran ttabel yang diperoleh pada alpha (0,025) dengan menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 72-3-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 68)$$

maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99547

Dari hasil pengujian dengan mengunakan bantuan program SPSS 2026 diperoleh hasil uji signifikan parsial (uji t) sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Uji Parsial (uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	736.312	143.938		5.115	.000
	WCT	.148	.043	.380	3.432	.001
	IDR	.009	.009	.107	.968	.337
	LnTA	.009	.010	.101	.911	.366

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover (WCT)* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar  $3,432 >$  dari nilai ttabel sebesar 1,995. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA (Return On Assets)*.
2. *IDR* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,337 > 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar  $0,968 <$  dari nilai ttabel sebesar 1,995. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya Inventory Days Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return On Assets)*.
3. *Logaritma Natural Total Assets (LnTA)* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,366 > 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar  $0,911 <$  dari nilai ttabel sebesar 1,995. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya Logaritma Natural Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return On Assets)*.

Uji Signifikan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima pada  $\alpha = 5\%$
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima pada  $\alpha = 5\%$

Dalam menentukan besar Ftabel yang diperoleh pada  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan rumus Ftabel , dimana  $\alpha = 5\%$  (0,05).

$$F_{tabel} = df1 ; df2$$

$$= k-1 ; n-k$$

$$= 4-1 ; 72-4$$

$$= 3 ; 68$$

$$= 2,74$$

Tabel 3 7 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64578.888	3	21526.296	4.730	.005 <sup>b</sup>
	Residual	309496.390	68	4551.417		

Total	374075.278	71		
-------	------------	----	--	--

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LnTA, WCT, IDR

Sumber : Data di olah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $4,730 > 2,74$  dan nilai signifikansi ( $0,005 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel LnTA (Logaritma Natural Total Assets), WCT (Working Capital Turnover), dan IDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Return On Assets).

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3 8 Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 <sup>a</sup>	.173	.136	67.46419

a. Predictors: (Constant), LnTA, WCT, IDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS, 26 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LnTA (Logaritma Natural Total Assets), WCT (Working Capital Turnover), dan IDR mampu menjelaskan ROA (Return On Assets) sebesar 13,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

##### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, fluktuasi kurs rupiah, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, fluktuasi kurs rupiah dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, efisiensi modal kerja, fluktuasi kurs rupiah, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 13,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja agar dapat meningkatkan profitabilitas. Investor juga perlu mempertimbangkan efisiensi modal kerja sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

##### Referensi

1. Angreyani, F., Saerang, D. P. E., & Suwetja, I. G. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, hal. 801-810.
2. ELffendi, I., Sari, R. N., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, hal. 125-140.
3. Fahmi, I. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
4. Fatmawati, I., & Sugiharti, R. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 19, No. 1, hal. 45-58.
5. Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
6. Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
7. Himawan, & Andayani. (2020). *Analisis Teori Sinyal dan Persepsi Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 7, No. 1, pp. 174-191.
9. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT RajaGrafindol Persada.
10. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindol Persada.
11. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindol Persada.

12. Nirawati, L., Alvionita, N., & Maharani, D. S. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 10, No. 2, hal. 345-354.
13. Oktavia, R., & Martha, L. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, hal. 234-248.
14. Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, hal. 145-158.
15. Qur'ani, D. D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, hal. 178-192.
16. Ridha, M., Amalia, S., & Kusuma, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat di ELra Pandemi COLVID-19. *Jurnal ELkohomi Pembangunan*, Vol. 19, Nol 2, hal. 234-248.
17. Siswanto, B., Rahman, A., & Hidayat, T. (2021). Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indoneksia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 10, Nol 1, hal. 67-82.
18. Setiawan, A., & Gunawan, H. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 3, hal. 445-460.
19. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
20. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
21. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.